

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 7 BALIKPAPAN

Prita Indriawati¹, Anjali Limpele², Nur Rahmadina³, Karina Ayu Fitriani⁴,
Alviani Dwi Lestari⁵, Syariffulah Yusuf⁶

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan

Email: prita@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 7 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara narasumber yaitu guru SMPN 7 Balikpapan. Metode pengolahan data ini ditangani secara manual yaitu mendeskripsikan hasil wawancara tersebut. Objek penelitian ini yaitu guru di SMPN 7 Balikpapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kompetensi profesional guru di SMPN 7 ini berjalan dengan baik, guru mampu menjalankan tanggung jawab dengan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap siswa, pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, sinergi antar guru, dan pengembangan kompetensi profesional guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional.

Abstract

This study aims to determine the mastery of professional competence of teachers at SMPN 7 Balikpapan. This research uses qualitative research method with descriptive approach. The technique of data collection is conducted by interviewing the resource persons namely teachers of SMPN 7 Balikpapan. The data processing method is handled manually by describing the interview result.

The object of this research is teachers at SMPN 7 Balikpapan. The result of this research shows that the professional competence of teachers in SMPN 7 is running well, teachers are able to carry out their responsibilities properly. Thus, this study emphasizes the importance of a deep understanding of students, utilization of various learning methods, synergy between teachers, and development of teachers' professional competence in creating a learning environment that supports students' holistic development.

Keywords: Teacher Competency, Professional Competency.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus di dapatkan oleh seluruh anak di Indonesia, melalui pendidikan dapat menciptakan anak bangsa yang berkualitas untuk negeri dan hal ini tentunya membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak negeri namun untuk menunjang siswa mendapatkan pendidikan yang baik dan bermanfaat tentunya kompetensi guru harus sangat diperhatikan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk mempersiapkan dan melahirkan insan yang berkualitas (Indriawati et al., 2022). Berdasarkan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru harus memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam hal ini kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar serta profesionalitas guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa menjadi salah satu aspek penting yang harus di perhatikan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan kualitas peserta didik dan dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, di dalam hal ini profesionalitas guru menjadi hal yang paling di pertanyakan yakni cara guru tersebut manajemen atau mengatur kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif (Rosni, 2021), karena melalui kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan di sisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Suasana belajar dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat. hal ini hanya bisa di dapatkan melalui profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien namun profesional guru di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan berdasarkan data dari sensus guru 2006 yang disajikan hanya 37% dari semua guru yang berkualifikasi mengajar sebagaimana disyaratkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyanggah gelar D-4, sedangkan 26% guru merupakan lulusan sekolah menengah atau di

bawahnya (Susanto, 2017). Berdasarkan hal ini dapat di katakan bahwa masih banyak guru yang belum tersertifikasi sebagai guru yang profesional walaupun sudah banyak penelitian dan juga sudah di konfirmasi oleh para ahli mengenai pentingnya kompetensi dan profesional guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar, namun nyatanya masih banyak guru yang tidak profesional dalam tugasnya. Rendahnya kualitas pengajaran sangat terkait dengan soal kelebihan pasokan guru, tingkat gaji yang rendah dan sistem pengangkatan guru nasional yang lemah. Hal ini lah yang yang menjadi dasar penelitian kami yakni mengetahui profesionalitas guru yang ada di SMPN 7 Balikpapan dengan harapan mengetahui tingkat profesional guru yang ada di seolah tersebut.

METODE

Dalam pengambilan data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni dengan melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap dua guru dengan pengajaran kurikulum yang berbeda di SMP N 7 Balikpapan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan atau gejala yang ada, yakni gejala saat penelitian dilakukan. Sebuah penelitian deskriptif tidak mencoba menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menjelaskan tentang apa itu variabel, gejala atau kondisi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018b). Sedangkan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dengan pendekatan induktif. Pendekatan ini dimulai dengan memperhatikan proses atau peristiwa tertentu, lalu menarik kesimpulan umum dari observasi tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Sementara itu, Wawancara adalah proses komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini mengambil 2 orang Guru SMP N 7 Balikpapan sebagai sumber data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber referensi sebagai sumber data sekunder dari beberapa jurnal. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui informasi apa yang diperoleh. Peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan wawancara. Dengan teknik wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi profesional di SMP Negeri 7 Balikpapan.

Pada kompetensi profesional guru di SMP Negeri 7 ini berjalan dengan baik. Guru mampu menjalankan kewajiban dengan sebagaimana mestinya. narasumber tidak adanya kendala di SMP Negeri 7 terkait kompetensi profesional guru, karena persyaratannya telah terpenuhi, seperti pengalaman mengajar minimal dua tahun dan keberadaan LPTK Hal ini

dibuktikan dengan kutipan wawancara Inf.1/W-1/12-2023 “ kalau kendala sih gak ada ya, salah satu atau salah duanya dia sudah mengajar dua tahun minimal, kemudian harus ada LPTK-nya seperti itu”.

Selain itu pentingnya Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi fokus utama. Narasumber menekankan bahwa PPG memiliki peran vital dalam pengembangan kompetensi profesional guru, memberikan pembelajaran mengenai cara membuat media belajar yang menarik dan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan wawancara narasumber Inf.1/W-1/12-2023 “ Iya berpengaruh karena kan untuk kompetensi profesional guru itu kan harus melalui proses pendidikan yang namanya itu PPG” jadi terkait dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 7 ini tidak mengalami kendala yang signifikan.

2. Perencanaan Materi Pembelajaran Dengan Batasan Ruang Lingkupnya.

Dalam perencanaan materi pembelajaran, Pendidikan Profesi Guru (PPG) memegang peran penting dalam mengembangkan kompetensi profesional seorang guru. Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber (Kode Inf.1/W-1/12-2023), "Jadi kalau di MGMP sekolah itu antara guru bahasa Indonesia yang sharing-sharing bagaimana tentang materi di RPP dan selanjutnya." Guru yang mengikuti PPG diajarkan tentang pembuatan RPP atau modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penyusunan RPP atau modul ajar, guru harus memerhatikan berbagai aspek seperti kemampuan, kerja sama, variasi, media, dan penilaian. Tentunya sebelum penyusun RPP atau modul ajar, guru sudah harus memahami kemampuan peserta didiknya. Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengurutkan materi pembelajaran dengan batasan ruang lingkupnya perlu memerhatikan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik, baik secara akademis maupun non-akademis. Penggunaan media dan teknologi juga perlu menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain dengan pemahaman kebutuhan peserta didik, peran MGMP dalam membantu guru untuk merencanakan materi pembelajaran. Jadi ketika proses perencanaan atau pembuatan RPP ini guru sesama mata pelajaran dapat saling berdiskusi untuk menentukan materi mana yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau materi yang kurang tepat untuk diberikan kepada peserta didik.

3. Penguasaan Materi dan Mengembangkan Materi

Analisis kompetensi profesional guru di SMP Negeri 7 Balikpapan, terutama dalam aspek penguasaan materi dan pengembangan materi standar, dapat ditarik dari hasil wawancara narasumber Kode Inf.1/W-1/12-2023. Dalam kutipannya, narasumber menyoroti, "Disitu diajarkan bagaimana cara membuat media belajar yang menarik terus materi itu seperti apa yang menarik terus untuk pembuatan RPP itu seperti apa yang menarik." Hal ini mengindi-

kasikan bahwa penguasaan materi oleh guru menjadi fokus utama dalam proses pengajaran. Narasumber, yang disebut sebagai Bu Ekna, menekankan pentingnya Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai elemen utama dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. PPG memberikan dampak signifikan pada keterampilan guru dalam menilai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Narasumber juga menyoroti aspek penggunaan teknologi dalam mengembangkan materi standar. Dalam konteks ini, Bu Ekna menegaskan bahwa penggunaan teknologi, terutama Teknologi Informasi (IT), perlu disesuaikan dengan kebutuhan materi dan peserta didik. Sebagai bukti, narasumber menyatakan, "Apalagi ini kan sudah era digital ya. Jadi kalau memang materinya butuh penggunaan IT silakan digunakan, tapi kalau memang dia harus fokus membaca itu kan harus cuman dalam bentuk teks saja tidak perlu audio visual. Seperti itu." Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dipertimbangkan secara bijak, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang diajarkan kepada peserta didik.

4. Mampu Mengembangkan Tanggung Jawab Dengan Baik

Guru memiliki peran krusial dalam kehidupan sekolah siswa, memegang tanggung jawab besar dalam membimbing dan membina siswa agar memperoleh ilmu yang baik. Kesadaran akan tanggung jawab guru terhadap siswa menjadi fokus utama dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 7 Balikpapan. Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber Inf.1/W-1/12-2023, "Jadi kalau guru itu lebih prioritas mengajar dulu kalau bisa untuk pertemuan diluar itu kalau bias dialihkan atau temannya yang bisa menggantikan mending temannya saja karena kan sebagai guru prioritas utamanya mengajar anak didiknya seperti itu."

Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga turut memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 7 Balikpapan. Guru diajarkan untuk menyusun RPP atau modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan memerhatikan berbagai aspek seperti kemampuan, kerja sama, variasi, media, dan penilaian. Narasumber Inf.1/W-1/12-2023 menjelaskan, "Jadi kalau di MGMP sekolah itu antara guru bahasa Indonesia yang sharing-sharing bagaimana tentang materi di RPP dan selanjutnya."

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan kontribusi signifikan dalam merencanakan materi pembelajaran. Guru dapat berdiskusi di MGMP untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kutipan narasumber yang sama, "Jadi ketika proses perencanaan atau pembuatan RPP ini guru sesama mata pelajaran dapat saling berdiskusi untuk menentukan materi mana yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau materi yang kurang tepat untuk diberikan kepada peserta didik."

Penguasaan materi oleh guru menjadi fokus utama, di mana guru perlu menguasai

materi sebelum disampaikan kepada peserta didik. Narasumber Inf.1/W-1/12-2023 menyoroti, "Disitu diajarkan bagaimana cara membuat media belajar yang menarik terus materi itu seperti apa yang menarik terus untuk pembuatan RPP itu seperti apa yang menarik."

Pengembangan materi, termasuk penggunaan teknologi, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan apakah materi memerlukan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Narasumber Inf.1/W-1/12-2023 menjelaskan, "Apalagi ini kan sudah era digitalkan ya. Jadi kalau memang materinya butuh penggunaan IT silakan digunakan tapi kalau memang dia harus fokus membaca itu kan harus cuman dalam bentuk teks saja tidak perlu audio visual."

Dengan demikian, kombinasi PPG, MGMP, penguasaan materi, pengembangan materi, dan kesadaran akan tanggung jawab guru membentuk landasan kuat untuk kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Balikpapan.

5. Memahami, Menguasai, dan Dapat Menerapkan Konsep Dasar Landasan Serta Tujuan Kependidikan Baik Filosofis, Psikologi, Sosiologis dan sebagainya.

Guru memahami, menguasai, dan menerapkan konsep dasar landasan serta tujuan kependidikan melibatkan pemahaman mendalam tentang aspek filosofis, psikologi, sosiologis, dan elemen lainnya. Filosofi pendidikan membahas tujuan, nilai, dan hakikat pendidikan, sementara psikologi dan sosiologi membantu memahami cara terbaik untuk mencapainya. Pemahaman psikologi pada guru membantu merancang metode pengajaran sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Konsep sosiologis membantu guru memahami faktor-faktor sosial yang memengaruhi belajar, menciptakan lingkungan inklusif, dan mendukung keberagaman dalam kelas. Pengetahuan tentang psikologi dan sosiologi dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas, memahami dinamika kelompok, menangani konflik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pemahaman pada filosofis membantu guru merancang kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Analisis kompetensi profesional guru di SMP Negeri 7 Balikpapan berdasarkan aspek memahami, menguasai, dan menerapkan konsep dasar landasan kependidikan menunjukkan bahwa guru telah memahami dan menguasai dengan baik aspek-aspek tersebut. Dalam wawancara dengan narasumber Kode Inf.1/W-1/12-2023, guru di SMP Negeri 7 Balikpapan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak. Guru juga aktif dalam penambahannya ilmu, seperti diungkapkan oleh narasumber, "Terus kitanya juga belajar dari luar dari seminar tadi, sering-sering ada yang namanya MGMP biasanya ada semacam seminar dalam lingkup MGMP. Itu bisa nanti terapkan ilmu dari tanya jawab pada saat seminarnya." Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki guru membantu mereka menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Memahami dan dapat menerapkan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendi-

dikan dalam pembelajaran sesuai dengan taraf. Seorang guru memahami dan menerapkan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan taraf siswa. Pendekatan ini melibatkan beberapa strategi, seperti penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, diferensiasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan motivasi.

a. Penggunaan strategi yang beragam

Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran mandiri. Penerapan strategi ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga pengelompokan model ajar dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa

Guru berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan meresapi materi baru dengan lebih baik terkait dengan konteks yang sudah dikenal oleh mereka.

c. Diferensiasi pembelajaran:

Guru memberikan perhatian khusus terhadap gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan diferensiasi pembelajaran, guru menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri.

d. Pemberian umpan balik

Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik terhadap kinerja peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka.

e. Motivasi

Guru menggunakan metode yang memotivasi siswa, seperti memberikan tantangan yang sesuai atau memberikan pilihan dalam pembelajaran. Motivasi dan dorongan kepada peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan diri.

Wawancara dengan guru di SMP Negeri 7 Balikpapan, Kode Inf.1/W-1/12-2023, menunjukkan bahwa guru sudah memahami dan dapat menerapkan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran. Guru memahami sikap serta perilaku siswa, mengetahui minat siswa, menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan minat siswa, dan mengapresiasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Pernyataan narasumber Kode Inf.1/W-1/12-2023 mengindikasikan bahwa guru di SMP Negeri 7 Balikpapan telah menerapkan pendekatan yang holistik untuk memotivasi siswa, termasuk pengenalan

karakteristik individu siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, seperti penggunaan games dalam pembelajaran. Pendekatan ini membantu menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa dan mendorong kemandirian mereka dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi pelajaran yang tepat memerlukan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, serta pemanfaatan berbagai metode pembelajaran dan sumber daya, termasuk teknologi. Sinergi antar guru melalui MGMP juga menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru perlu memahami dan menerapkan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi beragam, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, diferensiasi pembelajaran, memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kecerdasan dirinya dengan memperoleh ilmu dari beberapa sumber, mengenal karakteristik masing-masing peserta didik, dan menerapkan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran sesuai dengan taraf. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap siswa, pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, sinergi antar guru, dan pengembangan kompetensi profesional guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 521–527. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1917>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007
- Permendiknas No 19 Tahun 2005
- Rosni, R. (2021). *Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Undang-Undang No.14Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018a). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018b). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.